

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu peneliti mengungkapkan gejala secara *holistic-kontekstual* (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar ilmiah sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci ( *key Instrument* ) adalah peneliti itu sendiri.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai model alamiah.<sup>2</sup>

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian studi kasus dengan desain study multi situs. Dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa study kasus (case study) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan siswa, atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu.<sup>3</sup>

Jenis penelitian ini diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari suatu kasus. Sumber data yang

---

<sup>1</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, ( Yogyakarta: Teras, 2009), 100

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), 6

<sup>3</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* ( Bandung: Sinar Baru, 1989), 64.

digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang disampaikan oleh subjek penelitian pada saat wawancara, tindakan yang dilakukan oleh subjek penelitian, dan dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), dengan cara mengupas secara mendalam mengklasifikasi dua latar kasus secara alami dan mendalam tentang implementasi model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap kualitas dan hasil belajar peserta didik. Studi multi situs ini dilaksanakan di 2 sekolah yang sama karakternya yaitu SDIT Al-Aqsha dan SDI Muhammadiyah.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data yang disebut *key instrument*. Pengamatan serta data berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu.<sup>4</sup> Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan

---

<sup>4</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), 136.

peran dari peneliti sangat diperlukan dan hal ini merupakan kewajiban, karena peneliti menjadi *key instrument* (instrumen utama).

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian studi multi situs sehingga peneliti mengambil dua tempat yaitu SDIT Al-Aqsha dan SDI Muhammadiyah, dimana kedua sekolah ini berada di satu kecamatan yaitu Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena beberapa sebab yaitu:

1. SDIT Al-Aqsha merupakan SDI yang berada di Desa Besole Rt 04 Rw 04, berada di tempat pemukiman penduduk dan akses jalan menuju ke SDIT ini sangat mudah. SDIT Al-Aqsha merupakan salah satu SDIT yang maju dalam hal proses pembelajaran, sarana prasarana dan maju dalam berbagai bidang (olahraga, seni). Para pendidik di SDIT Al-Aqsha memiliki kualitas. Selain itu peserta didik di kedua Sekolah Dasar tersebut terkenal dengan keaktifannya dan penuh prestasi. Di SDIT Al-Aqsha peserta didiknya ada yang menjuarai beberapa perlombaan di tingkat kecamatan dengan divisi perlombaan cerdas cermat. Selain itu dalam proses pembelajaran para guru di SDIT Al-Aqsha khususnya guru kelas 5 pada saat melakukan proses pembelajaran Bahasa Indonesia sering menggunakan model pembelajaran dan terkadang guru kelas 5 mengimplikasikan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam beberapa tema dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dari penggunaan model pembelajaran itu kemampuan peserta didik dalam menangkap materi menjadi lebih cepat dan hal ini membuat kualitas dan hasil belajar menjadi meningkat.<sup>5</sup>

2. SDI Muhammadiyah merupakan salah satu sekolah favorit di kecamatan Besuki. Lokasinya dekat dengan UPTD Pendidikan Pemuda, dan Olahraga di Besuki. Letak SDI ini sangat strategis dan tentunya akses jalan menuju ke SDI ini sangat mudah. Banyak kejuaraan yang pernah diraih oleh peserta didik SDI ini baik bidang akademis ataupun non akademis. Fasilitas yang ada cukup memadai sehingga memudahkan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dan menerapkan metode pembelajaran. Guru kelas 5 di SDI Muhammadiyah ini sering mengimplikasikan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Karena memang model ini cocok apabila diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari penggunaan model pembelajaran itu peserta didik SDI Muhammadiyah menjadi terlatih untuk mandiri memecahkan masalah belajar. Dan terlihat peserta didik lebih menikmati pembelajaran Bahasa Indonesia ketika menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.<sup>6</sup>

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Populasi dalam kualitatif disebut dengan *social situation* (situasi

---

<sup>5</sup> Observasi pada 12 Oktober 2016.

<sup>6</sup> *Ibid.*

sosial) yang terdiri atas tiga elemen: tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi.<sup>7</sup>

#### 1. Narasumber (informan)

Informan (*person*) adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>8</sup> Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive yaitu memilih orang yang dipandang tahu dan menguasai tentang situasi sosial yang diteliti, dan dengan cara snowball sampling yaitu tehnik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi banyak. Hal ini dilakukan karena jumlah data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain sebagai sumber data, dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar.<sup>9</sup>

Informan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu informan kunci dan pendukung: informan kunci (*key informan*) dalam penelitian ini adalah kepala madrasah sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini terdiri dari para guru, tenaga kependidikan dan siswa.

Jumlah informan dalam penelitian kualitatif tidak ditentukan secara spesifik, data dari informan dianggap cukup atau telah sampai pada taraf “*redudancy*” artinya jika data yang diperoleh telah mengalami kejenuhan dan dengan perhitungan meskipun jika ditambah lagi sampel baru tidak akan menambah informasi baru yang berarti.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 215.

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), 90.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode ....*, 219.

## 2. Peristiwa atau Aktifitas

Peristiwa atau *activity* digunakan peneliti sebagai sumber data untuk mengetahui proses secara nyata karena dapat disaksikan secara langsung. Peristiwa bisa berbentuk kejadian spontan yang sedang terjadi dan dapat ditemukan ketika penelitian berlangsung misalnya sesuatu yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, budaya ketika waktu istirahat, kejadian kecil yang yang dapat digunakan sebagai catatan dan mendukung penelitian, aktifitas yang ditemukan ketika datang atau akan pulang, peristiwa lain yang terjadi akibat interaksi sosial yang dapat digunakan sebagai bahan pendukung penelitian dan sebagainya.

## 3. Tempat dan Lokasi

Tempat atau lokasi (*place*) merupakan sumber data yang bisa digali oleh peneliti. Tempat dan lokasi merupakan suatu bagian dimana berbagai aktifitas, kegiatan maupun kegiatan yang akan diteliti berlangsung.

Dalam hal ini tempat dan lokasi penelitian adalah SDIT Al-Aqsha yang terletak di Dsn. Besole RT 04 RW 04 desa Besole kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung, dan tempat yang kedua adalah SDI Muhammadiyah yang terletak di desa Tanggulwelahan kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti kualitatif adalah human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan

pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>10</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

#### 1. Observasi Partisipan;

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.<sup>11</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa observasi merupakan suatu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan memusatkan segenap perhatian terhadap suatu obyek penelitian dengan menggunakan seluruh indera.

Jenis observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, Yatim Riyanto memberikan pengertian bahwa observasi partisipan adalah proses pengamatan dengan berperan langsung terlibat dengan informan di kancah.<sup>12</sup>

Dengan demikian peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan subyek dalam lingkungannya dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan. Teknik

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode ....*, 222.

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*: Edisi Revisi V (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

<sup>12</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: Unesa University Press, 2007), 26.

ini digunakan untuk mengumpulkan data karena dengan teknik ini akan diperoleh informasi dan data tentang letak geografis, keadaan sekolah, dan sarana prasarana di SDIT Al-Aqsha Besole dan SDI Muhammadiyah Tanggulwelahan, Besuki, Tulungagung.

## 2. Wawancara mendalam (*indept interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.<sup>13</sup>

Patton sebagaimana dikutip Mantja mengemukakan bahwa tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan atau menemukan apa yang terdapat di dalam pikiran orang lain. Wawancara digunakan untuk menemukan sesuatu yang tidak mungkin diperoleh melalui pengamatan secara langsung.<sup>14</sup>

Model wawancara digunakan dalam penelitian ini karena mempunyai beberapa keunggulan yang mungkin tidak dimiliki oleh model penelitian lainnya. Keunggulan tersebut sebagaimana diungkap oleh Sukardi berikut ini:

- a. Penelitian memperoleh rerata jawaban yang relatif tinggi dari responden.
- b. Peneliti dapat membantu menjelaskan lebih, jika ternyata responden mengalami kesulitan menjawab karena ketidakjelasan pertanyaan.

---

<sup>13</sup> Moleong, *Penelitian...*, 135.

<sup>14</sup> W. Mantja, *Etnografi: Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Wineka Media, 2005), 57.

- c. Peneliti dapat mengontrol jawaban responden secara lebih teliti dengan mengamati reaksi atau tingkah laku yang diakibatkan oleh pertanyaan dalam proses wawancara.
- d. Peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak dapat diungkapkan dengan cara kuesioner maupun observasi. Informasi tersebut misalnya, jawaban yang sifatnya pribadi dan bukan pendapat kelompok, atau informasi alternatif dari suatu kejadian penting.<sup>15</sup>

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, bentuk wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam, yaitu dalam melakukan wawancara peneliti tidak menggunakan guide tertentu, dan semua pertanyaan bersifat spontan sesuai dengan apa yang dilihat, didengar, dirasakan pada saat pewawancara bersama informan dalam hal ini kepala sekolah dan guru di SDIT Al-Aqsha Besole dan SDI Muhammadiyah Tanggulwelahan, Besuki, Tulungagung.

### 3. Model Dokumentasi

Data penelitian kualitatif sebagian besar diperoleh dari manusia dan perilakunya, walaupun data itu lebih banyak diperoleh dari sumber wawancara, tetapi data tersebut juga dapat diperoleh dari sumber data yang bukan manusia dan bersifat non interaktif.

---

<sup>15</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 79.

Data non interaktif ini biasanya berupa dokumen/arsip. “Dokumentasi berarti catatan (bahan tertulis ataupun film), surat bukti. Pada penelitian, dokumentasi digunakan sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan serta meramalkan”.<sup>16</sup>

Mantja menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif data dokumen biasanya dianggap sebagai data sekunder, karena data primer adalah data yang diperoleh langsung dari tangan pertama yaitu subyek penelitian, partisipan dan informan.<sup>17</sup> Pada penelitian ini model dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang sarana prasarana di SDIT Al-Aqsha Besole dan SDI Muhammadiyah Tanggulwelahan, Besuki, Tulungagung.

## **F. Analisis Data**

Analisa data dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai proses penelaahan, pengurutan bahkan mengelompokkan data. Analisa data dilakukan semenjak belum melakukan penelitian, saat penelitian dan setelah penelitian.<sup>18</sup> Adapun langkah-langkah analisis data menurut Janice Mc Drury yang dikutip oleh Moleong sebagai berikut:

1. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
3. Menuliskan “model” yang ditentukan.

---

<sup>16</sup> Moleong, *Penelitian...*, 161.

<sup>17</sup> Mantja, *Etnografi: Desain...*, 69.

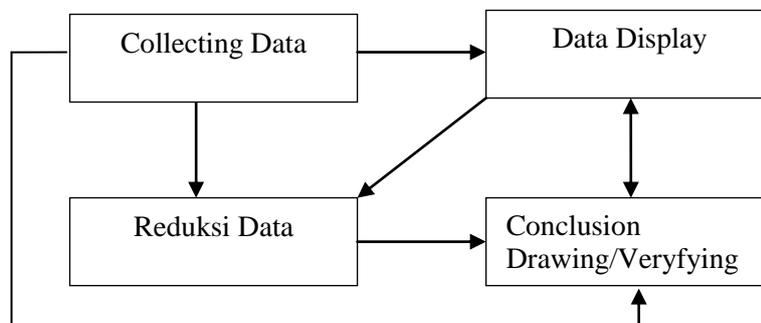
<sup>18</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 89

#### 4. Koding yang telah dilakukan.<sup>19</sup>

Peneliti akan mempelajari data-data yang telah didapatkan dari berbagai sumber kemudian dianalisis berdasarkan tahapan tersebut. Mengingat penelitian ini adalah penelitian multi situs maka peneliti akan menggunakan dua analisis data yaitu analisis data dalam situs dan lintas situs yang digambarkan dalam berikut:

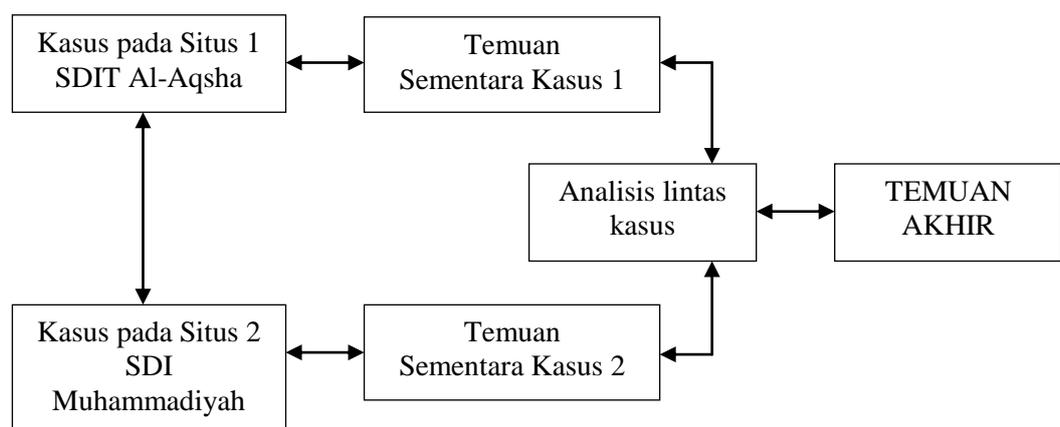
##### 1. Analisis data dalam kasus

Gambar 3.1. Analisis Data dalam kasus



##### 2. Analisis lintas kasus

Gambar 3.2. Analisis Lintas kasus



<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, 248

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *kredibilitas* (derajat kepercayaan). Kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan. Apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dalam upaya mendapatkan data yang valid atau benar, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

### 1. Perpanjangan pengamatan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu yang singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh.

Dalam proses pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga di luar jam kerja peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian ....*, 270.

a. Ketekunan/ keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian faktor-faktor tersebut ditelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data itu.<sup>21</sup> Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.<sup>22</sup>

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan

---

<sup>21</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, 7

<sup>22</sup> Burhan Bungin, *Analisi Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 195

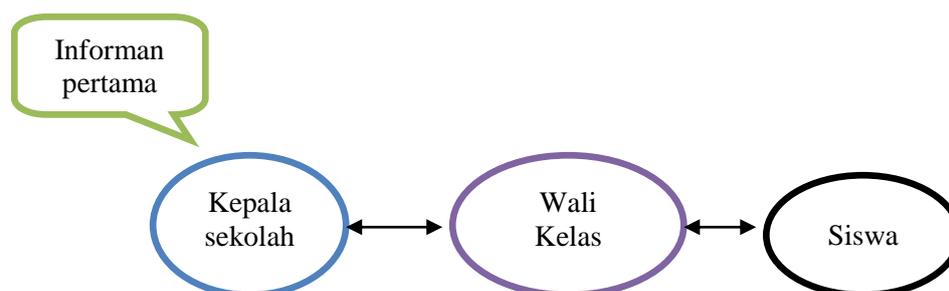
berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Mengenai uraian dari masing-masing triangulasi yang digunakan oleh penelitian sebagai berikut:

#### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kreadibilitas data, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.<sup>23</sup> Di dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) dengan para informan kunci (*key informant*), mereka yaitu kepala sekolah, guru wali kelas, dan siswa di SDIT Al-Aqsha dan SDI Muhammadiyah Tanggulwelahan, Besuki, Tulungagung. Pelaksanaan triangulasi sumber secara jelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 3.3. Triangulasi Sumber



Dalam penelitian ini triangulasi sumber dapat dicapai dengan cara: membandingkan hasil data yang berkaitan tentang Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan informan

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*,274

kunci (*key informant*) yang sudah dipilih oleh peneliti. Informan kunci (*key informant*) tersebut yaitu: Kepala Sekolah, guru wali kelas, dan siswa SDIT Al-Aqsha dan SDI Muhammadiyah Tanggulwelahan, Besuki, Tulungagung.

## 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.<sup>24</sup>

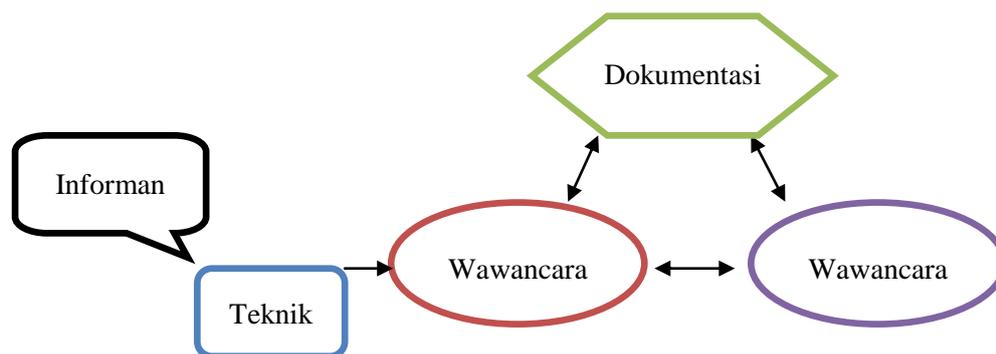
Didalam penelitian ini, pelaksanaan triangulasi teknik yang digunakan untuk mendapatkan data tentang Implementasi model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dengan hasil wawancara mendalam (*indept ibterview*), membandingkan data hasil wawancara mendalam (*indept ibterview*) dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, dan membandingkan apa yang dikatakan informan kunci (*key informant*) didepan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.

Secara jelas pelaksanaan triangulasi teknik dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 3.4. Triangulasi Teknik

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, 274



Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dengan data hasil wawancara mendalam (*indept interview*) serta data dokumentasi (*documentation*) yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber data, dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan dengan data yang sejenis dan diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

#### c. Pengecekan Sejawat

Teknik ini digunakan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>25</sup> Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data:

- 1) Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

<sup>25</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 332.

2) Diskusi dengan sejawat ini perlu dilakukan mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, yang dihadapkan pada kompleksitas fenomena dari permasalahan yang diteliti. Sehingga dengan pengecekan teman sejawat tersebut akan diperoleh data yang benar-benar mencerminkan data yang valid. Teman sejawat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing dan orang yang dianggap mempunyai pengetahuan tentang penelitian ini.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian kualitatif menurut Moleong sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh terdiri dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisa data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.<sup>26</sup>

Pada tahap pralapangan, peneliti melakukan orientasi dengan menyusun proposal, mengkaji literatur/bahan pustaka yang relevan, menentukan objek penelitian yaitu SDIT Al-Aqsha dan SDI Muhammadiyah Tanggulwelahan dan diskusi dengan teman sejawat.

Pada tahap pekerjaan lapangan adalah melakukan eksplorasi secara umum, adalah: 1) konsultasi, wawancara, dan mengurus perizinaan pada instansi yang berwenang; 2) penjajagan umum dengan observasi dan wawancara global (grand tour dan mini tour), untuk menentukan objek lebih lanjut; 3) studi literatur dan menentukan kembali fokus penelitian; 4) diskusi dengan teman sejawat untuk memperoleh masukan.

---

<sup>26</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 170.

Tahap analisa data adalah tahap menganalisa hasil temuan yang dilakukan melalui reduction, display, dan conclusion/drawing/verification dari data tunggal dalam situs kemudian dilanjutkan analisa data lintas situs sebagaimana yang telah dibahas pada tahap analisis penelitian diatas.

Pada bagian akhir adalah tahap penyusunan laporan dari hasil penelitian untuk diajukan pada tahap ujian tesis.